BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, untuk memajukan kehidupan manusia sepanjang waktu dan meraih cita-cita mereka. Namun cita-cita tidak akan mungkin dapat dicapai apabila manusia itu sendiri tidak dapat bekerja keras untuk meningkatkan kemampuannya secara optimal melalui proses kependidikan. Pendidikan juga diharapkan dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa, sebagaimana yangtertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskankehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD No 20 2003).

Pendidikan sebagai proses yang pada dasarnya membimbing peserta didik menuju tahap kedewasaan, dengan melalui program sekolah maupun pendidikan diluar sekolah. Tanpa melalui proses pendidikan tidak mungkin suatu manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia (Rosita, 2018). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Sad ayat 29 yang berbunyi:

الْأَلْبَابِأُولُوَلِيَتَذَكَّرَآيَاتِهِ لِيَدَّبَّرُوا مُبَارَكٌإِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Artinya: "Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran" (Q.S Sad ayat 29). Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa tidak akan seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan kecuali bagi mereka yang mempelajarinya. Maka sebagai manusia kita dianjurkan mengenyam dunia (Maskyur. R. dkk, 2017).

Dalam upaya mengembangkan prestasi siswa agar menjadi manusia yang berilmu salah satu unsur yang mendasar dan paling utama yang wajib dimiliki siswa ialah pemahaman konsep matematika. Dalam pembelajaran matematika, konsep matematika merupakan dasar yang harus dipahami oleh siswa karena dapat membentuk pola pikir siswa secara *matematis*. Pemahaman adalah suatu cara yang sistematis dalam memahami dan mengemukakan tentang sesuatu yang diperolehnya.Oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu menyidiakan pengalaman belajar bermakna yang dikaitkan dengan pengetahuan awal mereka agar mereka bisa mengonstruk hasil pemikiran mereka sendiri (Cicek, 2017).

Matematika ialah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir, logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif.

Menurut Setyabukti (Pujiati. dkk, 2018) masih menekankan pada penghafalan rumus dan menghitung, hal ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep siswa kurang. Hal tersebut terlihat ketika siswa mendapat soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, siswa mengalami kesulitan meyelesaikan soal tersebut. Selain itu sumber informasi yang diberikan sepenuhnya didominasi oleh guru sehingga siswa kurang mengasah kemampuan yang dimilkinya. Serta ketika pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memudahkan memahami materi yang diajarkan.

Menurut Kilpatrick (Djamilah, 2011), agar seseorang dapat menguasai matematika dengan baik, maka dibutuhkan lima komponen yang mendukung pembelajaran matematika, yaitu: 1). *Conceptual understanding, comprehension of mathematical concepts, operations, and relations. 2). Procedural fluency, skill in crying out procedures flexibly, accurately, efficiently, and appropriately. 3). Strategic competence, ability to formulate, represent, and solve mathematical problem. 4). Adaptive, capacity for logical thought, reflection, explanation, and justification.5). Productive disposition, habitual inclination to see mathematics as sensible, useful, and worthwhile, coupled with a belief in diligence and one's own efficacy*artinya dapat dilihat sebagi berikut :

Pemahaman konseptual, pemahaman konsep matematika, operasi, dan hubungan. 2).Kefasihan prosedural, keterampilan dalam meneriakkan prosedur secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat.3).Kompetensi strategis, kemampuan merumuskan, merepresentasikan, dan memecahkan masalah matematika. 4). Adaptif, kapasitas berpikir logis, refleksi, penjelasan, dan pembenaran. 5).

Disposisi produktif, kecenderungan kebiasaan untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang masuk akal, berguna, dan berharga, ditambah dengan keyakinan akan ketekunan dan kemanjuran diri sendiri).

Berdasarkan lima komponen tersebut, pemahaman konsep menjadi dasar yang harus dimiliki siswa agar menguasai matematika dengan baik sehingga visi pertama dalam pembelajaran matematika adalah membimbing siswa agar memahami konsep dan ide matematika, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainya.

Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bahasa yang mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Hal yang seperti ini dikemukakan oleh Sulkardi dalam jurnal (Fazilah. N, 2016) bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep. Artinya dalam pembelajaran matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam dunia nyata.

Pentingnya pemahaman konsep matematika bagi siswa dan masih banyaknya kesulitan yang dihadapi oleh para siswa maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu pengkajian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari matematika pada kurikulum 2013. Hal itu perlu dilakukan agar guru dapat mengetahui letak kesulitan siswa dalam mempelajari matematika pada kurikulum 2013 sehingga guru dapat meminimalisir kesalahan–kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Meskipun kemampuan pemahaman konsep sangat penting. Namun pada kenyataannya, menurut data yang dikeluarkan oleh TIMSS (*Trends in International Mathematic and Science Study*)tahun 2015, Indonesia hanya memperoleh skor 397, menempati urutan ke 45 dari 50 negara. Sebanyak 3% siswa Indonesia mampu mengaplikasikan pemahaman konsep dalam mememcahkan masalah. Bahkan hanya ada 20% siswa Indonesia saja yang memliliki kemampuan dasar matematika, seperti konsep bilangan bulat, pecahan, mengidentifikasi, membaca, dan menafsirkan tabel. Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukan bahwa untuk skor rata-rata OECD 487. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kamampuan matematis siswa dengan mengembangkan mediapembelajatran berbasisteknologi. Padapenelitian sebelumnya telah ada beberapa bukti bahwa teknologi dapat membantu guru dalam menerangkan konsep dasar suatu materi dan memantu siswa memahami konsep dasar suatu materi (Putra & Sepnila, 2020).

Dalam observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2021 penelitian ini berkaitan dengan pengalaman adik saya yang membuat saya penasaran mengapa pada mata pembelajaran perbandingan nilai tugas yang didapatkan kurang memuaskan sehingga dilakukankan obersevasi disekolah tersebut dan mendapatkan beberapa masalah mengenai kesulitan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran matematika. Kesulitan itu seperti susahnya mengerjakan soal-soal baru yang diberikan yang tidak sesuai dengan contoh yang telah diajarkan. Guru matematika di MTs Miftahul Huda membenarkan bahwa sisiwa yang diajarkan memang kurang memahami konsep sehingga sulit mengerjakan soal baru yang beda dengan contoh yang diberikan serta pada materi

perbandingan siswa paling sulit mengerjakan soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang diberi judulAnalisis Pemahaman Konsep Perbandingan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Huda.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya pemahaman konsep siswa kelas VII MTs Miftahul Huda terhadap pembelajaran matematika yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Pemahaman konsep matematika siswa paa amateri perbandingan
2. Pemahaman konsep matematika siswa pada kelas VII MTs Miftahul Huda

1.4. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pemahaman pada materi perbandingan kelas VII berdasarkan indikator pemahaman konsep matematika?
2. Bagimanakah penguasaan siswa pada materi perbandingan kelas VII?

1.5. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep matematika pada materi perbandingan
2. Untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi perbandingan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Siswa

Sebagai sumbangan pemikiran kepada siswa agar dapat seberapa jauh pemahamanya terhadapa matematika.

2. Bagi Guru

Bagi guru, dapat menjadi acuan meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep perbandingan, mengoptimalkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal matematika.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadkan sebagai masukkan data serta rujuakan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti

Dapat disajikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian peemahaman konsep agar terjadi inovasi yang baru dalam penelitian selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari ketidakjelasan, perbedaan pemahaman dan meluasnya penelitian yang akan dilakukan. yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pemahaman konsep. Penguasaan materi perbandingan, seperti perbandingan senilai, perbandingan berbalik nilai dan perbesaran/perkecilan, dimana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bahasa yang mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Pemahaman konsep dalam penelitian ini

berdasarkan indikator a)Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; b) Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, serta kalimat matematis; c) Memahami dan menerapkan ide matematis dan d) Membuat suatu eskporasi (perkiraan).